

Tersedia online di: [journal.gunabangsa.ac.id](http://journal.gunabangsa.ac.id)

# Journal of Health (JoH)

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



## Efforts to Increase Knowledge And Attitudes of Young Women About Leucorrhoea Through Health Education with Electronic Comics and Leaflets at SMA N 3 and SMA N 9 South Bengkulu

### Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Melalui Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik Elektronik dan Leaflet di SMA N 3 dan SMA N 9 Bengkulu Selatan

Nova Magrita<sup>1\*</sup>, Sunartono<sup>2</sup>, Fitriani Mediastuti<sup>3</sup><sup>1,2</sup>STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, <sup>3</sup>STIKES AKBIDYO Yogyakarta

#### ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO), leucorrhoea is experienced by almost all women in the world, 60% at the age of 15-22 years and 40% at the age of 23-45 years. According to data from the 2014 Indonesian Youth Reproductive Health Survey (SKRRI), women aged 15-24 years are prone to leucorrhoea. Analyzing the effect of health education through electronic comics and leaflets to increase the knowledge and attitudes of young women about leucorrhoea at SMAN 3 and SMAN 9 South Bengkulu. Quasi-experimental research with a pre-test-post-test design with a control group. The population of class XI students was 65 people at SMAN 3 and 90 people at SMAN 9 Bengkulu Selatan, using a purposive sampling method, obtained 41 respondents in the experimental group and 41 respondents in the control group. The results of the independent samples *t*-test show a *p* value of 0.008 meaning there is a difference in the average knowledge of the experimental and control groups meaning that there is an increase in the knowledge of young women about leucorrhoea after the intervention. For the attitude variable, the *p* value is 0.000. So there is a difference in the average attitudes of the experimental and control groups, meaning there is an increase in the attitudes of young women about leucorrhoea after the intervention. Electronic comic media and leaflets have an effect on increasing the knowledge and attitudes of young women about leucorrhoea at SMAN 3 and SMAN 9 South Bengkulu.

**Keywords:** Knowledge, attitude, leucorrhoea, young women

#### INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 05 September 2023  
 Direvisi : 14 Desember 2023  
 Disetujui : 14 Desember 2023  
 Dipublikasi : 15 Januari 2024

#### KORESPONDENSI

Nova Magrita  
 novamagrita3@gmail.com

#### INTISARI

Menurut *World Health Organization* (WHO), keputihan dialami oleh hampir seluruh wanita di dunia, 60% pada usia 15-22 tahun dan 40% pada usia 23-45 tahun. Sebanyak 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan dengan kejadian keputihan 50% pada remaja dan 25% pada wanita usia subur. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui komik elektronik dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan di SMAN 3 dan SMAN 9 Bengkulu Selatan. Penelitian *quasi experiment* dengan desain *pre test-post test with control group*. Populasi siswi kelas XI sebanyak 65 orang di SMAN 3 dan 90 orang di SMAN 9 Bengkulu Selatan, menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 41 responden pada kelompok eksperimen dan 41 responden pada kelompok kontrol. Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan nilai *p* sebesar 0,008 artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol artinya ada peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi. Pada variabel sikap nilai *p* sebesar 0,000. maka ada perbedaan rata-rata sikap kelompok eksperimen dan kontrol artinya ada peningkatan sikap remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi. Media komik

Copyright © 2024 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

DOI: [doi.org/10.30590/joh.v11n1.667](https://doi.org/10.30590/joh.v11n1.667)

elektronik dan *leaflet* berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan di SMAN 3 dan SMAN 9 Bengkulu Selatan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, sikap, keputihan, remaja putri

## PENDAHULUAN

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja khususnya wanita. Keputihan bukan merupakan suatu penyakit tersendiri melainkan gejala klinis dari suatu penyakit. Keputihan dapat berupa normal dan tidak normal. Masalah ini dapat menimbulkan kesulitan dan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan dampak penyakit dengan gejala keputihan tidak normal sangat berbahaya bagi organ reproduksi wanita sehingga dapat menimbulkan gangguan dalam fungsi reproduksi (Muhamad, dkk 2019).

Keputihan dapat menimbulkan berbagai penyakit infeksi genetalia diantaranya vulvitis (infeksi vulva), vaginitis kandidiasis (keputihan menggumpal kental dan terasa sangat gatal), servisititis dan endometritis (infeksi pada lapisan dalam dari rahim). Dapat mengakibatkan kemandulan karena terjadi penyumbatan pada saluran tuba serta keputihan merupakan gejala awal kanker serviks (leher rahim) yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita (Ramadhani, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), terlihat bahwa masalah kesehatan reproduksi wanita mencapai 33% dari total beban penyakit yang dihadapi wanita di seluruh dunia. Salah satunya berkaitan dengan keputihan. Keputihan merupakan hal umum terjadi pada sebagian besar wanita, baik pada remaja maupun dewasa. Menurut Juliani (2018), kejadian spesifik terjadi pada 60% wanita berusia 15 hingga 22 tahun, sedangkan 40% wanita berusia 23 hingga 45 tahun juga mengalami keputihan. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2014 mengungkapkan bahwa wanita berusia 15-24 tahun mempunyai kerentanan terhadap terjadinya keputihan. Persentase yang cukup besar, mencapai hingga 75%, wanita yang tinggal di Indonesia pernah melaporkan mengalami keputihan. Keputihan ini

terjadi pada sekitar 50% remaja dan 25% wanita usia subur. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih rentan mengalami keputihan (Nuraisya, 2022).

Pemerintah Indonesia telah mengangkat Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menjadi program nasional. Pelayanan ini dimaksudkan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi maupun pelayanan konseling. Namun, menurut laporan kinerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah yaitu 35% (BKKBN, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu tahun 2019, jumlah remaja putri menurut kelompok umur 15-24 tahun berjumlah 165.792 jiwa (BPS Provinsi Bengkulu, 2022). Di Bengkulu Selatan yaitu salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu tidak terdapat data spesifik mengenai masalah keputihan. Hal ini dikarenakan kejadian keputihan sulit dilakukan pendataan, karena hampir tidak pernah penderita berkonsultasi atau berobat ke pelayanan kesehatan.

Survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 siswi di SMAN 9 Bengkulu Selatan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan yaitu 7 siswi belum pernah mengalami keputihan dan 3 siswi sudah pernah mengalami keputihan, diantara siswi tersebut 3 siswi sama sekali tidak mengetahui tentang keputihan dan 7 siswi hanya mengetahui sedikit pengertian keputihan tetapi belum mengetahui macam, dampak, cara pencegahan dan penanganannya. Dari hasil wawancara peneliti, mereka juga mengatakan kurang mengerti cara mencuci organ reproduksi dengan benar dan cara perawatan kebersihan organ reproduksi terutama saat menstruasi.

Kurangnya akses informasi mengenai kesehatan reproduksi mengakibatkan remaja kurang tahu mengenai keputihan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan maka perlunya memberikan pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan berupa pemberian informasi atau pesan kesehatan untuk memudahkan terjadinya perilaku sehat dan pencegahan suatu masalah kesehatan atau penyakit dan dalam waktu jangka panjang dapat membantu dalam mengatasi masalah kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media pendukung untuk memudahkan mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan beraneka ragam seperti media cetak, media elektronik dan media papan (Notoatmodjo, 2015).

Sejauh ini sudah banyak penelitian penggunaan berbagai media pendidikan kesehatan yang terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan tentang keputihan. *Leaflet* adalah salah satu media yang sering digunakan oleh petugas kesehatan sebagai media promosi kesehatan. *Leaflet* masih menjadi media utama yang digunakan oleh petugas kesehatan dan instansi pendidikan sebagai media edukasi ketika melakukan promosi kesehatan di masyarakat. Hasil penelitian Suwarno, Shahuliyah dan Prabamurti (2017) menyatakan bahwa *leaflet* efektif sebagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan organ genital.

Tidak hanya *leaflet*, komik menjadi salah satu media yang populer akhir-akhir ini, banyak remaja dan pembaca lain yang tertarik membaca komik dengan alasan membaca komik tidak membosankan seperti membaca buku. Komik menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah dipahami dan dicerna oleh pembaca. Komik adalah bacaan yang menarik untuk semua kalangan, baik remaja maupun dewasa karena komik dikemas dengan gambar lucu dan karakter sehingga dapat menjadi hiburan bagi pembaca dari humor (Kilanowski, 2020).

Komik sebagai media promosi memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan media lain yakni dapat meningkatkan keinginan individu sebagai motivasi belajar. Gambar-gambar yang disajikan dalam komik berperan dalam menstimulus pembacanya sehingga tertarik untuk sering dibaca, lebih fleksibel dibawa dan untuk dibaca berulang (Avriyanti, Budiawanti & Jumzuri, 2013). Seiring dengan kemajuan teknologi maka komik yang disusun dalam penelitian ini adalah komik elektronik yang bersifat informatif dan mudah diakses. Hasil penelitian Kumalasari, Ridawati & Jaya (2022) menyatakan komik elektronik efektif dan dapat dimanfaatkan oleh responden sebagai sumber informasi dalam mempelajari serta memahami keputihan patologis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menggunakan media komik elektronik dan *leaflet* sebagai media pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan di SMAN 3 dan SMAN 9 Bengkulu Selatan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *pre test-post test with control group*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen diberikan penyuluhan dan komik elektronik, sedangkan kelompok kontrol diberikan penyuluhan dan *leaflet*. Sebelum dilakukan intervensi pada dua kelompok dilakukan *pre test* pada hari pertama, kemudian diberikan perlakuan 3 hari setelahnya dan diberikan *post test* 3 hari setelah diberikan perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI SMAN 3 Bengkulu Selatan berjumlah 65 orang dan siswi kelas XI SMAN 9 Bengkulu Selatan berjumlah 90 orang. Besar sampel dihitung menggunakan rumus (Lemeshow, 1990), dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama sebanyak 41 siswi kelas XI SMAN 9 Bengkulu

Selatan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua sebanyak 41 siswi kelas XI SMAN 3 Bengkulu Selatan sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan memperoleh surat kelayakan etik penelitian dengan No.KEPK/UMP/29/1/2023 pada tanggal 10 Januari 2023. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan: *Editing* (penyuntingan data), *Coding* (Pemberian Kode), *Scoring* (pemberian skor), *Processing* (pemrosesan data), *Cleaning* (pengecekan kembali data). Data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *shapiro wilk*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 3 dan SMAN 9 Bengkulu Selatan. Bengkulu Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Bengkulu. Penelitian pada kelompok eksperimen dilakukan di SMAN 9 Bengkulu Selatan yang beralamat di Jl. Raya Kelutum KM 12, Kelurahan Pasar Pino, Kecamatan Pino Raya. Sekolah ini terdapat guru 43 orang, tenaga pendidik 9 orang, siswa laki-laki 270 orang dan siswa perempuan 292 orang. Fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah ini antara lain: ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang pertemuan, ruang osis, ruang UNBK, laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, mushola, lapangan basket, lapangan takraw, lapangan volly putra, lapangan volly putri, aula, kantin, WC siswa dan guru.

Pada kelompok kontrol, penelitian dilakukan di SMAN 3 Bengkulu Selatan yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Gunung Ayu, Kecamatan Manna. Sekolah ini terdapat guru 39 orang, tenaga pendidik 13 orang, siswa laki-laki 275 orang dan siswa perempuan 201 orang. Fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah ini antara lain: ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK,

karena jumlah sampel <50, kemudian dilakukan uji homogenitas menggunakan *levene test* karena hasil uji normalitas kedua kelompok berdistribusi normal. Uji perbedaan *pre test* dengan *post test* setiap kelompok untuk mengetahui pengaruh media yang digunakan, menggunakan uji *paired samples t-test* apabila data berdistribusi normal atau menggunakan uji *wilcoxon* apabila data berdistribusi tidak normal, untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara media komik elektronik dan leaflet tentang keputihan menggunakan uji *independent samples t-test* apabila data berdistribusi normal atau menggunakan uji *mann whitney* apabila data tidak berdistribusi normal.

ruang TU, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang pertemuan, ruang osis, ruang UNBK, laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, ruang pramuka, ruang seni, aula, mushola, kantin, WC siswa dan guru.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 23 (56,1%) responden pada kelompok eksperimen dan 28 (68,3%) responden pada kelompok kontrol.

Karakteristik responden berdasarkan umur haid pertama kali (*menarche*) pada umur 12 dan 13 tahun yaitu 12 (29,3%) responden pada umur 12 tahun, 14 (34,1%) responden pada umur 13 tahun pada kelompok eksperimen dan 16 (39,0%) responden pada umur 12 tahun, 14 (34,1%) responden pada umur 13 tahun pada kelompok kontrol.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua bahwa sebagian besar pekerjaan ayah dari responden sebagai petani yaitu 28 (68,3%) responden pada kelompok eksperimen dan 34 (82,9%) responden pada kelompok kontrol.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua bahwa sebagian besar pekerjaan ibu dari responden sebagai petani dan ibu rumah tangga yaitu 16 (39,0%) ibu responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, 21 (51,2%) ibu

responden bekerja sebagai petani pada kelompok eksperimen dan 18 (43,9%) ibu responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, 17 (41,5%) ibu responden bekerja sebagai petani pada kelompok kontrol.

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi diketahui bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi terkait keputihan yaitu 27 (65,95%) responden pada kelompok eksperimen dan 30 (73,2%) responden pada kelompok kontrol.

## Analisis Univariat

**Tabel 1** Karakteristik Responden

Karakteristik		Eksperimen		Kontrol	
		N	%	N	%
Umur	16	23	56	28	68.3
	17	16	39.1	11	26.8
	18	2	4.9	2	4.9
Menarche	11	6	14.6	4	9.8
	12	12	29.3	16	39.0
	13	14	34.1	14	34.1
	14	7	17.1	7	17.1
	15	2	4.9	0	0
Pekerjaan Ayah	Petani	28	68.3	34	83.1
	PNS	2	4.9	0	0
	Wartawan	1	2.4	0	0
	Pedagang	0	0	1	2.4
	Wiraswasta	0	0	1	2.4
	Swasta	4	9.8	1	2.4
	Polisi	0	0	1	2.4
	TNI	1	2.4	0	0
	Guru	1	2.4	1	2.4
	Buruh	4	9.8	2	4.9
Pekerjaan Ibu	Petani	21	51.3	17	41.5
	IRT	16	39.1	18	43.9
	PNS	1	2.4	0	0
	Wirausaha	1	2.4	0	0
	Perawat	0	0	1	2.4
	Guru	1	2.4	4	9.8
	Buruh	1	2.4	1	2.4
Sumber Informasi	Belum pernah	27	65.8	30	73.2
	Keluarga/teman	10	24.4	5	12.2
	Media massa	2	4.9	5	12.2
	Petugas kesehatan	2	4.9	1	2.4

**Tabel 2** Descriptive Statistics

Kelompok	Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	Pengetahuan_pre	3	11	7.76	1.894
	Pengetahuan_post	9	15	12.59	1.431
	Sikap_pre	40	52	45.76	3.239
	Sikap_post	51	58	55.20	1.677
Kontrol	Pengetahuan_pre	4	11	7.76	1.445
	Pengetahuan_post	9	15	11.73	1.415
	Sikap_pre	38	50	44.93	2.524
	Sikap_post	50	57	53.10	1.625

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, *pre test* pengetahuan dengan nilai minimum sebesar 3, nilai maksimum sebesar 11, *mean* sebesar 7,76 dan *Std. Deviation* sebesar 1,894, *post test* pengetahuan dengan nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 15, *mean* sebesar 12,59 dan *Std. Deviation* sebesar 1,431, *pre test* sikap dengan nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 52, *mean* sebesar 45,76 dan *Std. Deviation* sebesar 3,239, *post test* sikap dengan nilai minimum sebesar 51, nilai maksimum sebesar 58, *mean* sebesar 55,20 dan *Std. Deviation* sebesar 1,677.

Pada kelompok kontrol diketahui bahwa *pre test* pengetahuan dengan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 11, *mean* sebesar 7,76 dan *Std. Deviation* sebesar 1,445, *post test* pengetahuan dengan nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 15, *mean* sebesar 11,73 dan *Std. Deviation* sebesar 1,415, *pre test* sikap dengan nilai minimum sebesar 38, nilai maksimum sebesar 50, *mean* sebesar 44,93 dan *Std. Deviation* sebesar 2,524, *post test* sikap

dengan nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 57, *mean* sebesar 53,10 dan nilai *Std. Deviation* sebesar 1,625.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen. Pada *pre test* terdapat 14 (34,1%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 27 (65,9%) responden memiliki pengetahuan kurang, setelah dilakukan *post test* terdapat 8 (19,6%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 33 (80,4%) responden memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan data tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol. Pada *pre test* terdapat 12 (29,3%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 29 (70,7%) responden memiliki pengetahuan kurang, setelah dilakukan *post test* terdapat 17 (41,5%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 24 (58,5%) responden memiliki pengetahuan baik.

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Pre Test		Post test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0	33	80.4
2	Cukup	14	34.1	8	19.6
3	Kurang	27	65.9	0	0
Total		41	100	41	100

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Kontrol

No	Kategori	Pre Test		Post test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	0	0	24	58.5
2	Cukup	12	29.3	17	41.5
3	Kurang	29	70.7	0	0
Total		41	100	41	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan data tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen. Pada *pre test* terdapat 24 (58,5%) responden memiliki sikap positif dan 17 (41,5%) responden memiliki sikap negatif, setelah dilakukan *post test* terdapat 28 (68,3%) responden memiliki sikap positif dan 13 (31,7%) responden memiliki sikap negatif.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan data tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol. Pada *pre test* terdapat 22 (53,7%) responden memiliki sikap positif dan 19 (46,3%) responden memiliki sikap negatif, setelah dilakukan *post test* terdapat 38 (92,7%) responden memiliki sikap positif dan 3 (7,3%) responden memiliki sikap negatif.

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Sikap Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Pre Test		Post test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	24	58.5	28	68.3
2	Negatif	17	41.5	13	31.7
Total		41	100	41	100

**Tabel 6** Distribusi Frekuensi Sikap Kelompok Kontrol

No	Kategori	Pre Test		Post test	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	22	53.7	38	92.7
2	Negatif	19	46.3	3	7.3
Total		41	100	41	100

### Analisis Bivariat

#### Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan antara kelompok intervensi media komik elektronik dan leaflet sebelum dilakukan intervensi.

Data pengetahuan dan sikap yang telah didapatkan dari hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan shapiro wilk, dikarenakan jumlah sampel pada penelitian <50 responden dengan tingkat kemaknaan 5 %. Hasil uji normalitas data

dengan melihat sig, data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05.

Dari tabel 7 diketahui bahwa nilai p (Sig.) untuk pengetahuan kelompok eksperimen yaitu *pre test* sebesar 0,136 dan *post test* sebesar 0,058, sedangkan nilai p (Sig.) untuk sikap kelompok eksperimen yaitu *pre test* sebesar 0,206 dan *post test* sebesar 0,102. Karena semua nilai p>0,05 maka data pengetahuan (*pre test* dan *post test*) dan sikap (*pre test* dan *post test*) kelompok eksperimen dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 7** Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan_pre	.150	41	.021	.958	41	.136
Pengetahuan_post	.147	41	.027	.948	41	.058
Sikap_pre	.120	41	.147	.963	41	.206
Sikap_post	.148	41	.025	.955	41	.102

**Tabel 8** Uji Normalitas Kelompok Kontrol

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan_pre	.154	41	.016	.953	41	.090
Pengetahuan_post	.161	41	.009	.948	41	.061
Sikap_pre	.113	41	.200*	.973	41	.435
Sikap_post	.135	41	.059	.961	41	.168

Dari tabel 8 diketahui bahwa nilai p (Sig.) untuk pengetahuan kelompok kontrol yaitu *pre test* sebesar 0,090 dan *post test* sebesar 0,061, sedangkan nilai p (Sig.) untuk sikap kelompok kontrol yaitu *pre test* sebesar 0,435 dan *post test* sebesar 0,168. Karena semua nilai  $p > 0,05$  maka

data pengetahuan (*pre test* dan *post test*) dan sikap (*pre test* dan *post test*) kelompok kontrol dikatakan berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas data didapatkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas:

**Tabel 9** Uji Homogenitas Pengetahuan dan Sikap Kelompok Eksperimen dan Kontrol

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pengetahuan	Based on Mean	.005	1	80	.942
	Based on Median	.057	1	80	.812
	Based on Median and with adjusted df	.057	1	79.961	.812
	Based on trimmed mean	.004	1	80	.947
Sikap	Based on Mean	.163	1	80	.687
	Based on Median	.178	1	80	.675
	Based on Median and with adjusted df	.178	1	79.952	.675
	Based on trimmed mean	.189	1	80	.665

Dari tabel 9 menunjukkan hasil uji homogenitas data pengetahuan eksperimen dan pengetahuan kontrol menggunakan uji *levене test* diperoleh nilai p sebesar 0,942. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data pengetahuan eksperimen dan pengetahuan kontrol dikatakan sama atau homogen.

Hasil uji homogenitas data sikap kelompok eksperimen dan sikap kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar 0,687. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data sikap kelompok eksperimen dan sikap kelompok kontrol dikatakan sama atau homogen.

### Pengetahuan remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi dengan media komik elektronik.

Uji beda rata-rata *pre test* dan *post test* pengetahuan kelompok eksperimen menggunakan uji *paired samples t-test*. Uji ini digunakan karena data *pre test* dan *post test* pengetahuan kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil

*pre test* pengetahuan pada kelompok eksperimen yang diberi intervensi dengan media komik elektronik sebesar 7,76 dan hasil *post test* sebesar 12,59.

Dari tabel 11 diketahui bahwa nilai uji *paired samples t-test* (*t*) sebesar 15,188 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen (*pre test* dan *post test*).



**Tabel 10** Pengetahuan Kelompok Eksperimen

		Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	Pre test	7.76	1.894
	Post test	12.59	1.431

**Tabel 11** Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Kelompok Eksperimen

		Post Test-Pre Test	
Paired Differences	Mean	4.829	
	Std. Deviation	2.036	
	Std. Error Mean	.318	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	4.187
	Upper	5.472	
T		15.188	
Df		40	
Sig. (2-tailed)		.000	

### Pengetahuan remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi dengan media leaflet

Uji beda rata-rata *pre test* dan *post test* pengetahuan kelompok kontrol menggunakan uji *paired samples t-test*. Uji ini digunakan karena data *pre test* dan *post test* pengetahuan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *pre test* pengetahuan

pada kelompok kontrol yang diberi intervensi dengan media leaflet sebesar 7,76 dan hasil *post test* sebesar 11,73.

Dari tabel 13 diketahui bahwa nilai uji *paired samples t-test* (t) sebesar 18,594 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan kelompok kontrol (*pre test* dan *post test*).

**Tabel 12** Pengetahuan Kelompok kontrol

		Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	Pre test	7.76	1.445
	Post test	11.73	1.415

**Tabel 13** Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Kelompok Kontrol

		Post Test-Pre Test	
Paired Differences	Mean	3.976	
	Std. Deviation	1.369	
	Std. Error Mean	.214	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3.543
	Upper	4.408	
T		18.594	
Df		40	
Sig. (2-tailed)		.000	

**Sikap remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi dengan media komik elektronik.** Uji beda rata-rata *pre test* dan *post test* sikap kelompok eksperimen

menggunakan uji *paired samples t-test*. Uji ini digunakan karena data *pre test* dan *post test* sikap kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 14** Sikap Kelompok Eksperimen

		Mean	Std. Deviation
Sikap	Pre test	45.76	3.239
	Post test	55.20	1.677

**Tabel 15** Perbedaan Rata-Rata Sikap Kelompok Eksperimen

		Post Test-Pre Test
Paired Differences	Mean	9.439
	Std. Deviation	2.259
	Std. Error Mean	.353
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 8.726
	Upper 10.152	
T		26.757
Df		40
Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *pre test* sikap pada kelompok eksperimen yang diberi intervensi media komik elektronik sebesar 45,76 dan hasil *post test* sebesar 55,20.

#### Sikap remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi dengan media *leaflet*.

Uji beda rata-rata *pre test* dan *post test* sikap kelompok kontrol menggunakan uji *paired samples t-test*. Uji ini digunakan karena data *pre test* dan *post test* sikap kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

Pada Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil *pre test* sikap pada

**Tabel 16** Sikap Kelompok Kontrol

		Mean	Std. Deviation
Sikap	Pre test	44.93	2.524
	Post test	53.10	1.625

**Tabel 17** Perbedaan Rata-Rata Sikap Kelompok Kontrol

		Post Test-Pre Test
Paired Differences	Mean	8.171
	Std. Deviation	1.716
	Std. Error Mean	.268
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 7.629
	Upper 8.712	
T		30.486
Df		40
Sig. (2-tailed)		.000

Dari tabel 15 diketahui bahwa nilai uji *Paired Samples t-Test* (t) sebesar 26,757 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  artinya ada perbedaan rata-rata sikap eksperimen (*pre test* dan *post test*).

kelompok kontrol yang diberi intervensi dengan media *leaflet* sebesar 44,93 dan hasil *post test* sebesar 53,10.

Dari tabel 17 diketahui bahwa nilai uji *paired samples t-test* (t) sebesar 30,486 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  artinya ada perbedaan rata-rata sikap kelompok kontrol (*pre test* dan *post test*).

**Pengaruh pendidikan kesehatan melalui komik elektronik dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan.**

Tabel 18 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan kelompok eksperimen dan kontrol. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa *mean* pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 12,59, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 11,73.

Tabel 19 merupakan hasil uji *Independent Samples t-Test* yang digunakan karena data

pengetahuan kelompok eksperimen dan pengetahuan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji *Independent Samples t-Test* (*t*) sebesar 2,716 dengan nilai *p* sebesar 0,008. Karena nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata pengetahuan kelompok eksperimen dan pengetahuan kelompok kontrol artinya ada Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan melalui Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik Elektronik dan *Leaflet* di SMAN 3 dan SMAN 9 Bengkulu Selatan.

**Tabel 18** Pengetahuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

		Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	Eksperimen	12.59	1.431
	Kontrol	11.73	1.415

**Tabel 19** Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan setelah Intervensi pada Kedua Kelompok

		Pengetahuan		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's TestF for Equality of Variances	TestF	.005		
	Sig.	.942		
t-test for Equality of Means	forT ofDf	2.716	2.716	
	Sig. (2-tailed)	.008	.008	
	Mean Difference	.854	.854	
	Std. Error Difference	.314	.314	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	.228 1.479	.228 1.479

**Pengaruh pendidikan kesehatan melalui komik elektronik dan leaflet terhadap peningkatan sikap pengetahuan remaja putri tentang keputihan.**

Tabel 20 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sikap kelompok eksperimen dan kontrol. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa *mean* sikap kelompok eksperimen sebesar 55,20, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 53,10.

Tabel 21 merupakan hasil Uji *Independent Samples t-Test* yang digunakan karena data sikap

kelompok eksperimen dan sikap kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji *Independent Samples t-Test* (*t*) sebesar 5,753 dengan nilai *p* sebesar 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata sikap kelompok eksperimen dan sikap kelompok kontrol artinya ada Peningkatan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan melalui Pendidikan Kesehatan dengan Media Komik Elektronik dan *Leaflet* di SMAN 3 dan SMAN 9 Bengkulu Selatan.

**Tabel 20** Sikap Kelompok Eksperimen dan Kontrol

		Mean	Std. Deviation
Sikap	Eksperimen	55.20	1.677
	Kontrol	53.10	1.625

**Tabel 21** Perbedaan Rata-Rata Sikap setelah Intervensi pada Kedua Kelompok

		Sikap	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test	F	.163	
for Equality of Variances	Sig.	.687	
t-test	for T	5.753	5.753
Equality of Means	of Df	80	79.922
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	2.098	2.098
	Std. Error Difference	.365	.365
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper	1.372 1.372 2.823 2.823

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan antara Kelompok Intervensi Media Komik Elektronik dan Leaflet Sebelum Dilakukan Intervensi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan antara kelompok media komik elektronik dan leaflet sebelum dilakukan intervensi. Hal ini diketahui dari hasil uji homogenitas data pengetahuan kelompok eksperimen dan pengetahuan kelompok kontrol menggunakan uji *levene test* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,942 dan hasil uji homogenitas data sikap kelompok eksperimen dan sikap kelompok kontrol diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,687. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data pengetahuan dan sikap kedua kelompok sama atau homogen. Selain itu, dilihat dari hasil kuesioner *pre test* rata-rata responden memiliki pengetahuan kurang dan sikap yang negatif. Hal tersebut pada penelitian ini dapat disebabkan karena hampir seluruh remaja putri pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol belum pernah mendapatkan informasi

tentang keputihan dan sebagian hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh.

Mayoritas remaja putri baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol belum mengetahui tentang keputihan. Remaja putri seharusnya mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi baik dari tenaga kesehatan, guru maupun dari media-media yang ada. Kesempatan yang besar ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang keputihan, sehingga remaja dapat melakukan pencegahan dan penanganan keputihan dengan baik dan benar.

**Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Setelah Dilakukan Intervensi dengan Media Komik Elektronik.** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi dengan media komik elektronik. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test* melalui uji *paired samples test*, dimana nilai rata-rata *pre test* sebesar 7,76 mengalami kenaikan pada *post test* dengan nilai rata-rata sebesar 12,59.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, sehingga apabila seseorang banyak terpapar informasi maka informasi tersebut akan menambah pengetahuan dan wawasan orang tersebut. Informasi bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun media-media pembelajaran (Budiman & Riyanto, 2013). Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang bersifat pendidikan non formal yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan kesehatan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan perilaku sehat (Waryana, 2015).

Berbagai aspek terkait dalam edukasi/penyuluhan yang perlu mendapatkan perhatian secara seksama adalah media yang digunakan. Dengan media atau alat peraga yang benar dan tepat sasaran, maka materi atau pesan yang perlu dikomunikasikan dalam edukasi/penyuluhan kesehatan akan mudah diterima, dicerna dan diserap oleh sasaran, sehingga kesadaran masyarakat tentang kesehatan lebih mudah terwujud. Pengetahuan merupakan dasar utama terbentuknya perilaku positif dibidang kesehatan. Pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang tepat, menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah komik elektronik.

Umumnya terdapat dua jenis komik yang dikenal masyarakat yaitu komik cetak dan komik elektronik. Perbedaan komik elektronik dengan komik cetak yaitu format elektronik komik telah diubah menjadi digital sehingga pembaca dapat membaca komik dengan alat elektronik tertentu (Jafar, 2021). Komik elektronik merupakan bentuk komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi melalui cerita bergambar sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik (Kurniawan, Marwan & Manan, 2017).

Jika komik dalam bentuk cetak memiliki keterbatasan usia karena daya tahan kertas, maka komik elektronik yang berbentuk data elektronik

bisa disimpan dalam bentuk digit atau *byte* dan bisa ditransfer ke dalam berbagai macam media penyimpanan. Komik elektronik yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan sedemikian rupa agar isi atau materi yang disampaikan mudah diserap pembaca, pembaca dapat membaca komik elektronik melalui link dengan alat elektronik seperti *handphone* atau laptop. Pada penelitian ini, menggunakan media komik elektronik karena mempunyai kelebihan yaitu menumbuhkan minat membaca dan memudahkan pembaca memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari, Ridawati & Jaya (2022) menyatakan bahwa komik elektronik sangat efektif dan dapat dimanfaatkan oleh responden sebagai sumber informasi dalam mempelajari serta memahami keputihan patologis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian kesehatan sebelumnya dengan menggunakan komik elektronik yang dilakukan oleh Saadah dan Karjatin (2021) terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan yang signifikan yakni sebesar 15,87 setelah diberi pendidikan kesehatan melalui media komik digital terhadap pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar.

#### **Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Setelah Dilakukan Intervensi dengan Media Leaflet**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi dengan media *leaflet*. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test* melalui uji *paired samples test*, dimana nilai rata-rata *pre test* sebesar 7,76 mengalami kenaikan pada *post test* dengan nilai rata-rata sebesar 11,73.

Media sangat diperlukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena media dapat mempermudah penyampaian informasi dan dapat menghindari kesalahan persepsi. Pendidikan kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai macam cara baik dari media cetak

maupun media elektronik. Sejauh ini sudah banyak penelitian penggunaan berbagai media pendidikan kesehatan yang terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan, salah satunya adalah *leaflet*.

*Leaflet* merupakan salah satu media cetak yang sering digunakan dalam promosi kesehatan dan masih menjadi media utama yang digunakan oleh petugas kesehatan dan instansi pendidikan sebagai media edukasi ketika melakukan promosi kesehatan di masyarakat. *Leaflet* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leaflet* seperti pada umumnya berupa selembar kertas dilipat berisikan gambar dan tulisan yang dibuat dengan tampilan menarik tetapi tetap mengutamakan isi dan materi yang disampaikan. Pada penelitian ini, menggunakan media *leaflet* karena mempunyai kelebihan yaitu mudah dibawa dan efektif untuk menyampaikan pesan yang singkat dan padat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulfitria (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam mencegah keputihan patologis.

#### **Sikap Remaja Putri tentang Keputihan Setelah Dilakukan Intervensi dengan Media Komik Elektronik**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi dengan media komik elektronik. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test* melalui uji *paired samples test*, dimana nilai rata *pre test* sebesar 45,76 mengalami kenaikan pada *post test* dengan nilai rata-rata sebesar 55,20.

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi. Sikap ini tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang sebab seringkali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap seseorang dapat berubah dengan memperoleh tambahan informasi tentang

suatu subyek melalui persuasi serta tekanan dalam kelompok sosial (Pakpahan, dkk, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian kesehatan sebelumnya dengan menggunakan komik elektronik yang dilakukan oleh Larasati (2021) bahwa terjadi peningkatan skor sikap kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan intervensi aplikasi komik kesehatan reproduksi.

#### **Sikap Remaja Putri tentang Keputihan Setelah Dilakukan Intervensi dengan Media Leaflet**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan intervensi dengan media *leaflet*. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test* melalui uji *paired samples test*, dimana nilai rata *pre test* sebesar 44,93 mengalami kenaikan pada *post test* dengan nilai rata-rata sebesar 53,10.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dayaningsih dan Septediningrum (2022) bahwa terdapat peningkatan jumlah responden yang memiliki sikap baik sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang keputihan menggunakan media *leaflet* yaitu sebanyak 40,83 % dengan p value 0,000. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian kesehatan sebelumnya dengan menggunakan *leaflet* yang dilakukan oleh Suwarno dan Prabamurti (2017) hasil penelitian menunjukkan secara statistik, *leaflet* efektif meningkatkan sikap responden tentang kesehatan organ genital.

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Komik Elektronik dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan.** Berdasarkan hasil uji statistik *Independent Samples t-Test*, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui komik elektronik dan *leaflet* mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Akan tetapi, jika dilihat dari selisih rata-rata pada kedua kelompok menunjukkan peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui komik elektronik terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri lebih berpengaruh dibandingkan media *leaflet*.

Selain pada kelompok media komik elektronik, kelompok media *leaflet* diketahui juga ada perubahan pengetahuan setelah dilakukan intervensi. Adanya perubahan pengetahuan responden dimana responden dapat membaca berulang kali. Isi yang mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan. Namun jika dibandingkan dengan media komik elektronik dalam hasil penelitian ini ternyata media komik elektronik lebih efektif, dimana dengan gambar yang terbatas yang mampu disajikan dalam *leaflet* serta tidak ada visualisasi gerak menjadikan responden yang menggunakan *leaflet* mempunyai nilai rata-rata peningkatan dibawah responden dengan media komik elektronik.

Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya pengetahuan remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media komik elektronik dan *leaflet* artinya kedua media tersebut yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan. Selain karena media, peningkatan pada sikap responden juga disebabkan oleh informasi yang berada di *leaflet* tersebut dengan didukung umur responden yang masih dalam usia remaja, usia ini mampu menyerap informasi dengan baik. Informasi sedini mungkin dapat membantu remaja putri untuk menjaga kesehatan reproduksinya dan menghindari sikap negatif dalam menghadapi keputihan.

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Komik Elektronik dan *Leaflet* terhadap Peningkatan Sikap Remaja Putri tentang Keputihan.** Berdasarkan hasil uji statistik *Independent Samples t-Test*, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui komik elektronik dan *leaflet* mengalami peningkatan sikap yang signifikan. Akan tetapi, jika dilihat dari selisih rata-rata pada kedua kelompok menunjukkan peningkatan pengetahuan pada

kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan data yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui komik elektronik terhadap peningkatan sikap remaja putri lebih berpengaruh dibandingkan media *leaflet*.

Peningkatan sikap responden tentang keputihan ini merupakan kelanjutan dari peningkatan pengetahuan responden setelah mendapat intervensi. Sesuai dengan teori Green dan Kreuter yang mengatakan bahwa sikap muncul diawali dari sesuatu yang diketahui oleh penilaian individu terhadap sesuatu kemudian dipersepsikan sebagai suatu keadaan yang baik atau hal yang tidak baik. Bila objek yang dipersepsikannya merupakan hal yang baik maka seseorang akan cenderung untuk berperilaku sesuai dengan persepsinya. Begitu juga sebaliknya bila objek yang dipersepsikan bersifat negatif maka seseorang akan menghindarinya.

Sikap yang dilakukan remaja dalam penelitian ini bukanlah sesuatu yang sudah dilakukan, tetapi merupakan gambaran atau refleksi yang akan dilakukan remaja tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya sikap remaja putri tentang keputihan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media komik elektronik dan *leaflet* artinya kedua media tersebut yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap remaja putri tentang keputihan.

## KESIMPULAN

Media komik elektronik dan *leaflet* berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan di SMAN 3 dan SMAN 9 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran penelitian sebagai berikut: bagi remaja putri (Dapat menggunakan media komik elektronik dan *leaflet* ini sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan juga sikap, sehingga remaja putri tidak hanya sebatas tahu tetapi bisa menerapkan ke kehidupan sehari-hari), bagi Petugas Puskesmas Bidang UKS (Media

komik elektronik dan leaflet dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan melalui penyuluhan untuk menyampaikan edukasi tentang keputihan di instansi pendidikan maupun masyarakat sehingga wanita khususnya remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang keputihan), bagi peneliti lain (Dapat mengembangkan media komik elektronik dan leaflet ini atau membuat media edukasi lain sebagai media penyuluhan keputihan dengan sasaran yang berbeda dari penelitian ini).

## DAFTAR PUSTAKA

- Avriliyanti, H., Budiawanti, S. and Jumzuri, (2013). Penerapan media komik untuk pembelajaran fisika model kooperatif dengan metode diskusi pada siswa SMP Negeri 5 Surakarta Kelas VII tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol 1 No.1 hal 156-163.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2018). Kesehatan Reproduksi Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik Bengkulu 2017-2019. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.
- Budiman and Riyanto, A., (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dayaningsih, D. and Septediningrum, W.I., (2022). Perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang keputihan di SMP Kristen Gergaji Semarang. *Jurnal keperawatan sisthana*, 7(1), pp.5-11.
- Jafar, A.F., (2021). Pengembangan komik elektronik (e-comic) usaha dan pesawat sederhana. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1-18.
- Juliani, S., (2018). Faktor yang berhubungan dengan keputihan pada remaja putri. *Nursing Arts*. 12(2), pp.55-66.
- Kilanowski, J.F., (2020). Agricultural safety comic book for latinx migrant families: development and evaluation. *Journal of Pediatric Health Care*, 34(3), pp.230-238.
- Kumalasari, I., Ridawati, I.D. and Jaya, H., (2022). Efektifitas pemanfaatan komik kesehatan dalam upaya mengenal tanda, gejala dan pencegahan keputihan patologis. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), pp.102-108.
- Larasati, N., (2021). *Pengaruh aplikasi komik pendidikan kesehatan reproduksi remaja berbasis kesetaraan gender (commander) terhadap sikap kesehatan reproduksi siswa smkn di Yogyakarta*. Doctoral dissertation. Universitas Gadjah Mada.
- Manurung, M. and Sitorus, P., (2020). tingkat pengetahuan remaja putri terhadap keputihan di desa gasaribu kecamatan laguboti kabupaten toba samosir. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), pp.368-373.
- Muhamad, Z., Hadi, A.J. and Yani, A., (2019). Pengetahuan dan sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di mts negeri telaga biru kabupaten gorontalo. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 9(1), pp.9-19.
- Notoatmodjo, S., (2015). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraisya, W., (2022). Perilaku menjaga kebersihan genitalia mempengaruhi kejadian keputihan abnormal pada remaja putri. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 13(2), 192-199.
- Pakpahan, M., dkk., (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhani, (2019). Hubungan antara perilaku hygiene menstruasi dengan kejadian keputihan (fluor albus) di madrasah aliyah (ma) pondok pesantren sultan hasanuddin gowa. *Jurnal UIN Makassar*. Vol 3(5).
- Saadah, S.N and Karjatin, A., (2021) Pengaruh media komik digital terhadap pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), pp. 60-64.
- Suwarno, Shaluhiah Z. and Prabamurti P.N., (2017). Media efektif untuk pendidikan kesehatan organ genital bagi siswi sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmu Kesehatan*



*Masyarakat*. 8(3), pp.192-199.

Waryana., (2015) Promosi kesehatan, penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.

Yulfitria, F., (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologi. *Jurnal Bidan*, 3(2), pp.73-82.